

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PERMAINAN SEPAK BOLA
DI SDN 04 TALAMAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)
pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang*



Oleh:

NAZARUDDIN

92252

**JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

1431 H/2011 M

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Jurusan Kepeleatihan Olagraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

Dengan Judul

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PERMAINAN SEPAK BOLA
DI SD NEGERI 1 TALAMAU**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Afrizal S, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Alnedral, M.Pd	
Anggota	: 1. Drs. Hendri Irawadi, M.Pd	
	2. Drs. John Arwandi, M.Pd	
	3. Drs. Hermanzoni	

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepak Bola di SD Negeri 04 Talamau
Nama : NAZARRUDDIN
BP/NIM : 2007/92252
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Afrizal S, M.Pd
NIP. 19590616 198603 1 003

Drs. Alnedral, M.Pd
NIP. 19600430 198602 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M. Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

ABSTRAK

Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepak Bola di SDN 04 Talamau

OLEH : NAZARRUDDIN/92252/2011

Jenis penelitian ini adalah “Deskriptif” karena penelitian ini ditunjukan kepada pengungkapan masalah yang terjadi tentang tinjauan minat siswa SD Negeri 04 Talamau terhadap permainan sepak bola sebagai mana adanya. Dan juga mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya. Populasi dalam penelitian ini semua murid kelas IV – VI SD Negeri 04 Talamau, yaitu sebanyak 75 orang. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 15 (40,99%) siswa memiliki motivasi sangat baik terhadap permainan sepak bola dan 18 (50,42%) siswa memiliki motivasi bagus terhadap permainan sepak bola. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 54,3% siswa yang setuju tertarik terhadap permainan sepak bola, 60,0% siswa setuju mengikuti olahraga sepak bola benar-benar datang dari dalam diri siswa sendiri, 51,4% siswa sangat setuju datang tep;at waktu saat melakukan olahraga sepak bola, 60,0 % siswa setuju selalu mengikuti olahraga sepak biola, 51,4 % siswa merasa rugi kalau siswa tidak mengikuti olahraga sepak bola, 62,9% siswa setuju untuk bertanya dan mempelajarinya kalau pembina olahraga mengajarka materi kurang jelas dibrikan, 51,4 % siswa setuju membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga sepak bola, 60,0% siswa sangat setuju sepak bola dapat dilakukan oleh semua golongan umur, 51,4% siswa sangat setuju meski saran dan perasaan tidak memadai tetapi siswa tetap melakukan olahraga sepak bola dan 51,4 siswa sangat setuju selalu tekun berlatih sepak bola walaupun tidak ada pelatih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepak Bola di SD Negeri 04 Talamau"**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu keolahragaan (FIK) Universitas negeri padang (UNP).

Maka perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Juga pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syahrial Bakhtiar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Afrizal S, M.Pd, selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Alnedral, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan sumbangan pemikiran, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini..

4. Bapak tim penguji yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah SD Negeri 04 Talamau beserta seluruh staf yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.
7. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, harapan dan do'a penulis semoga segala arahan, bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sepuh kemampuan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Motivasi	5
1. Pengertian	5
2. Jenis-Jenis Motivasi	6
3. Manfaat Motivasi.....	8
4. Aspek Motivasi	13
5. Motivasi Belajar	10
B. Permainan Sepak Bola	10
1. Pengertian	10
2. Teknik Permainan Sepak Bola	11
3. Peraturan Sepak Bola O_2 SN	11
4. Jumlah Pemain	11

5. Waktu pertandingan	12
6. Ukuran Bola	12
7. Ukuran Lapangan	12
8. Pergantian Pemain	12
9. Offside	12
10. Lempar ke dalam	13
11. Tendang Gawang dan Tendang Sudut	13
12. Ketentuan WO	13
13. Jadwal Pertandingan dan Pembagian Grup.....	13
C. Kerangka Konseptual	19
D. Pertanyaan Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Defenisi Operacional	21
D. Populasi dan Sampel	22
E. Variabel dan Data	22
F. Jenis dan Sumber Data	22
G. Instrumen Penelitian	23
H. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	28

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
Jumlah Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Olahraga Sepak Bola di SDN 04 Talamau	22
2. Kriteria Pembandingan untuk Menentukan Indikator yang diteliti	18
3. Motivasi Siswa Terhadap Permainan Sepakbola di SDN 04 Talamau	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Olahan Data
3. Master Tabel
4. Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
5. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Pasaman Barat
6. Surat telah selesai melakukan penelitian dari SD Negeri 1 Talamau

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB III pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusiayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonsia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan bangsa.

Ababrino dan Harsuki (2002:16) juga menjelaskan pendidikan jasmani terutama olahraga sepak bola merupakan aktivitas jasmani yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang dan Permen dalam lingkup fisik, psikomotor, efektif dan kognitif. Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga kesehatan sepakbola mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmaniolahraga sepakbola di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Permen No. 22 tahun 2006.

Seiring dengan itu Mark dan Tombuch dalam Prayitno (1980:8) menyatakan “motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasi mesin gesoline, tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya

potensi anak meliputi kamauan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak berlangsung secara optimal.

Motivasi siswa dapat mendorong siswa lain mau ikut melakukan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam permainan sepakbola akan ikut berperan aktif dalam permainan sepakbola.

Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Adapun mengenai teknik dasar sepakbola dapat penulis jelaskan sebagai berikut (http://www.mardi.my/mars2006/per_b_sepak.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2009)

Sepakbola merupakan permainan yang mudah dilakukan dan dapat dilakukan dimana saja, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dari pelatih.

Maka dari permasalahan di atas, dapat peneliti tuangkan permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul motivasi siswa terhadap permainan sepabola di SD Negeri 1 Talamau.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan terdahulu, ternyata kurang termotivasi siswa terhadap permainan sepakbola di SD Negeri 1 Talamau dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Apakah faktor guru dapat memotivasi siswa terhadap permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau?
2. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi anak terhadap permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau?
3. Tentang materi permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau
4. Apakah program pelatihan permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau?
5. Tentang pelatihan permainan sepakbola di SD negeri 04 Talamau

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah hanya pada “Motivasi siswa terhadap permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau kelas IV, V, dan VI putra”. .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan luraian pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah motivasi siswa terhadap permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau??”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan motivasi siswa terhadap permainan sepakbola di SD Negeri 04 Talamau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Kepejalatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP Padang.
2. Sebagai bahan masukan untuk peneliti lebih lanjut/guru dalam membina olahraga permainan sepakbola di SD Negeri Talamau..
3. Sebagai bahan bacaan di pustaka FIK UNP.
4. Sebagai pedoman bagi mahasiswa FIK untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Motivasi

1. Pengertian

Motivasi adalah kesedian untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu (Winardi J, 2001:14)

Bereson dan Steiner (1964) mendefenisikan motivasi sebagai : “ all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the likes”. Yang artinya sebagai kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja untuk mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. (Ilyas, 2000:129)

Motivasi juga dapat didefinisikan kesiapan khusus seseorang untuk melakukan atau melanjutkan serangkaian aktivitas yang ditunjukkan untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan. (Ilyas, 2000:129)

Motivasi kerja dapat memberikan energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur serta meningkatkan kegairahan kebersamaan. Masing-masing bekerja menurut aturan dan ukuran yang ditetapkan dengan saling menghormati, saling membutuhkan, saling mengerti dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing dalam keseluruhan proses kerja operasional (Boedjo Siswanto, 1989:249).

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berhubungan dengan pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi didalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi kedalam bentuk tingkah laku maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

2. Jenis-Jenis Motivasi

a. Motivasi Ekstrintik

Motivasi ekstrintik yaitu betul-betul datang dari luar individu seperti lewat menonton, membaca dan lainya. Motivasi ekstrintik juga merupakan tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari luar individu, rangsangan dari luar tersebut menggerakkan individu untuk berbuat. Sarwono (1983:95) mengungkapkan ciri- Motivasi ekstrinsik yaitu betul-betul datang dari luar individu seperti lewat menonton, membaca dan lainnya. Motivasi ciri sikap sebagai berikut : (1) Dalam sikap selalu mendapatkan hubungan subjek-objek, (2) Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman, (3) sikap Modapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat berbeda-beda, (4) Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan, (5) Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi, (6) Perasaan, (7) Motivasi, (8) Bakat dan (9) Kebutuhan

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yaitu tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu (inisiatif), kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang relevan (Handoko M, 1992:43). Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:13) adalah

motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya. Sedangkan Winkel (1984:27) mengatakan motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak didasari oleh kondisi yang ada dalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut penelitian Lother seperti yang ditulis Prayitno (1989:14) menyatakan bahwa “banyak sekali siswa yang mendorong belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Bertitik tolak dari beberapa pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan indikator motivasi ekstrinsik adalah pujian, pemberitahuan motivasi belajar, hadiah, hukuman, penghargaan dan persaingan.

3. Manfaat Motivasi

Menurut Ngilim Purwanto (1992:17) manfaat motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyelesaikan perbuatan kita.

4. Aspek Motivasi

Aspek motivasi dikenal “aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis”. Aspek dinamis adalah motivasi tampak sebagai usaha yang positif dalam memgerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek pasif atau statis adalah motivasi tampak sebagai kebutuhan dan juga

sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu kearah tujuan yang diinginkan (2005:96).

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang ada dalam diri individu. Peranannya yang kas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar. Peserta didik termotivasi akan mempunyai kemauan dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut Winkel (1984:27) adalah:

“Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.

Salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar adalah guru atau pendidik karena pendidik sebagai manajer yang mengelola kelas diharapkan mampu untuk dapat membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang dikerjakan. Dengan terciptanya situasi kelas yang termotivasi akan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar serta tingkah laku peserta didik. Hal ini seiring dengan pendapat Yelon dan Grace yang dikutip oleh Prayitni (1989:4) bahwa “peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu acara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar”.

Dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar merupakan masalah yang cukup kompleks. Dengan demikian pendidik sebagai manajer yang berperan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas pengajaran. Penetapan dan pemilihan prinsip tersebut

dapat berdasarkan tingkah laku yang nampaknya para peserta didik ada waktu mengikuti proses pengajaran.

Nolkwer dan Schoenfeld (1983:8) mengemukakan sejumlah tindakan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun teknik motifasi yang efektif yaitu:

1. Tujuan belajar yang khas, begitu pula gambaran mengenai keseluruhan. Motivasi pihak yang belajar akan bertambah besar, apabila saran-saran dari kegiatan belajar diketahui.
2. Menghubungkan dengan motivasi yang ada dalam diri pelajar serta penjelasan cara-cara manfaat hasil belajar pada situasi profesi yang kongret.
3. Pemberian tugas-tugas dengan taraf kesulitan sedang serta lingkup kesulitan yang fleksibel.
4. Perumusan pertanyaan-pertanyaan menarik dan merangsang.
5. Merangsang aktivitas belajar secara mandiri.
6. Umpan balik mengenai hasil keberhasilan belajar.

Selain masalah lain yang dapat timbul adalah bagaimana seorang pendidik dapat mempergunakan motivasi belajar yang telah ditimbulkan sehingga dapat mendorong para peserta didik untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu tugas seorang pendidik dalam mengelola proses mengajar yang utama adalah bagaimana dapat memotivasi peserta didiknya agar dapat belajar demi tercapainya tujuan serta terjadinya proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan.

B. Permainan Sepak Bola

1. Pengertian

Sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepakbola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (http://www.mardi.my/mars2006/per_b_sepak.htm, diakses tanggal 3 Maret 2009).

Di SD negeri 04 kebanyakan siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas IV – VI. Karena siswa selain kelas tersebut masih dianggap masih kecil dan belum mampu untuk melakukan permainan. Kebanyakan siswa di sini melakukan olahraga sepakbola tidak hanya disaat jam pelajaran akan tetapi juga saat bermain. Kebanyakan anak laki-laki memiliki hobi dalam permainan sepakbola.

2. Teknik Permainan Sepakbola

Secara teoritisnya macam-macam teknik bermain sepakbola:

- a. Menendang, tujuan dari menendang memberikan bola kepada kawan (passing), menembak bola ke gawang (shotting), agar dapat menguasai teknik menendang bola ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu: posisi yang akan diberi bola (penerima bola), jenis

tendangan yang digunakan dan gerakan selanjutnya bagi penyepak atau penerima bola. Menendang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan kaki luar, kaki bagian dalam, punggung kaki dan ujung kaki.

- b. Menggiring, adapun kegunaannya yaitu: untuk melewati lawan, untuk mencari kesempatan memberikan bola kepada teman yang tepat dan untuk menahan bola agar tetap dalam penguasaannya.
- c. Menghentikan bola, agar seorang pemain sepakbola dapat melakukan teknik ini dengan benar, maka hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - 1). Mengambil sikap/posisi yang dapat dibaca oleh kawan yang akan memberikan bola.
 - 2). Menggunakan teknik penghentian bola yang tepat dan cepat
 - 3). Gerakan lanjutan dari penghentian bola (<http://sameng.blogdetik.com>. Diakses tanggal 2 Juni 2009).

Teknik permainan ini tidak ada dilakukan di SD negeri 04 talamau, karena kebanyakan anak belum paham, maka mereka bermain menurut pengetahuan mereka saja serta bimbingan dari guru penjas.

3. Peraturan Sepakbola O₂SN

Peraturan permainan pertandingan sepakbola pada Olimpiade Siswa Nasional-II Sekolah Dasar tahun 2009 ini adalah peraturan permainan yang berpedoman kepada peraturan yang ditetapkan oleh FIFA atau PSSI yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan pembinaan sepakbola Sekolah Dasar.

4. Jumlah Pemain

- a. Jumlah permainan dari suatu tim yang akan melakukan pertandingan ditetapkan sebanyak 7 (tujuh) orang pemain utama yang berada dalam posisi permulaan (starer/line up) dengan 3(tiga) orang pemain cadangan.
- b. Bilamana terdapat tim yang setelah dilakukan pemeriksaan keabsahan pemainnya berjumlah kurang 7 orang maka tim tersebut tidak diperkenankan mengikuti pertandingan sepakbola OOSN 2009.

5. Waktu Pertandingan

- a. Waktu pertandingan cabang olahraga sepakbola adalah 2 x 20 menit dengan istirahat 5 menit.
- b. Bilamana dalam suatu pertandingan karena sesuatu hal pertandingan tidak dapat dilanjutkan/diteruskan/diselesaikan dan wasit memandang perlu harus dihentikan, maka sisa waktu pertandingan tersebut dianggap selesai.

6. Ukuran Bola

Ukuran bola yang dipakai adalah nomor 4.

7. Ukuran Lapangan

Ukuran lapangan yang digunakan adalah ukuran lapangan nomor 2 dengan ukuran sebagai berikut:

Panjang : 60 m

Lebar : 40 m

Tinggi gawang : 2 m

Lebar gawang : 5 m

Pinalti : 9 m

8. Pergantian Pemain

Sistem pergantian pemain dilakukan bebas, pemain yang sudah diganti boleh bermain kembali.

9. Offside

Dalam pertandingan sepakbola Olimpiade Olahraga Siswa Nasional-2 SD 2009 tidak menerapkan system offside.

10. Lempar Kedalam

Setiap bola yang keluar lapangan dilakukan lemparan ke dalam.

11. Tendang Gawang dan Tendangan Sudut

Tendangan gawang dan tendangan sudut dilakukan seperti peraturan pertandingan sepakbola normal.

12. Ketentuan WO

- a. Setiap peserta atau tim yang telah terjadwal mengikuti pertandingan diwajibkan sudah berada ditempat/lokasi pertandingan akan dilangsungkan minimal 60 menit atau 1 jam sebelum pertandingan dimulai.
- b. Setiap tim peserta yang akan datang terlambat atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana/penyelenggara diberikan kesempatan penundaan pertandingan selama 15 menit dari jadwal yang telah ditetapkan. Lebih dari penundaan yang telah ditetapkan tim yang terlambat dinyatakan kalah (WO).
- c. Setiap tim yang memenangkan pertandingan dengan WO maka tim tersebut akan memperoleh kemenangan 3-0 dan bagi tim yang kalah WO akan memperoleh kekalahan 3-0.

13. Jadwal Pertandingan

1) Babak Penyisihan

- a. Babak penyisihan dilaksanakan pada tanggal 15-16 juni 2009
- b. Babak penyisihan akan diikuti oleh 33 tim peserta yang akan dibagi menjadi 11 grup
- c. Setiap grup akan diisi oleh 3 tim peserta
- d. Babak penyisihan akan menggunakan sistem $\frac{1}{2}$ kompetisi
- e. Juara dari setiap grup dan 5 Runner up terbaik akan mengikuti babak 16 besar.

2) Babak 16 Besar

- a. Babak 16 besar dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2009 pagi.
- b. Babak 16 besar akan diikuti oleh 11 juara dari masing-masing grup dan 5 runner up terbaik pada babak penyisihan.
- c. 16 (enambelas) tim yang mengikuti babak 16 besar akan bertanding memperebutkan tempat di babak 8 besar.
- d. Babak 16 besar menggunakan system gugur.
- e. Untuk menentukan jadwal tim pertandingan yang bertanding pada babak 16 besar akan dilakukan undian.

3) Babak 8 Besar

- a. Babak 8 besar dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2009 sore
- b. 8 (delapan) tim yang memasuki babak 8 besar akan memperebutkan tempat di babak semi final.
- c. Babak 8 besar menggunakan system gugur.

4) Babak Semi Final

- a. Babak semi final akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2009 pagi.
- b. Babak semi final akan mempertandingkan 4 tim yang memenangi babak 8 (delapan) besar.

5) Babak Final

- a. Babak final akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2009 sore
- b. Penyelenggara Final dilakukan untuk memperebutkan juara I, II, dan III.
- c. Pemenang pada babak semifinal akan bertanding memperebutkan juara III dan Harapan.

6) Pimpinan Pertandingan

Pimpinan pertandingan adalah pimpinan oleh seorang wasit untuk setiap permainan dalam satu pertandingan, ketentuan wasit atau pimpinan pertandingan diatur sebagai berikut

- a. Seluruh pertandingan sepakbola ini akan dipimpin oleh seorang wasit bersertifikat minimal C3 dan seorang Pengawas Pertandingan.
- b. Panitia penyelenggara akan berkoordinasi dengan organisasi atau asosiasi terkait lain yang memiliki kemampuan dalam bidang perwasitan dan pengawasan suatu pertandingan sepakbola seperti Pemda PSSI setempat atau organisasi/asosiasi lain.
- c. Pimpinan Pertandingan/wasit bertanggung jawab atas kelancaran serta ketertiban jalanya permainan dalam suatu pertandingan.
- d. Pimpinan pertandingan/wasit berhak memberikan hukuman atau sanksi kepada pemain yang melakukan kesalahan dengan menekankan kepada unsur pembinaan atau unsur permainan sepakbola yang baik dan profesional.
- e. Keputusan wasit adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

7) Pakaian

Pakaian peserta/tim sebagai berikut:

- a. Setiap tim diwajibkan memiliki 2 warna pakaian (kaos tim) yang berbeda yaitu warna gelap dan warna terang dengan nomor punggung yang jelas terlihat.
- b. Seluruh nomor punggung berada pada bagian belakang kaos pemain dan dalam satu tim tidak dibenarkan menggunakan 2 (dua) nomor punggung yang sama.
- c. Seluruh nomor punggung yang tertera pada punggung dikaos pemain harus sama dengan nomor yang tertera pada bagian depan dada dan nomor celana yang digunakan oleh setiap pemain..
- d. Warna kaos penjaga gawang dibebaskan, asalkan tidak sama/serupa dengan kaos tim yang digunakan pihak lawan.
- e. Tim yang disebut lebih dahulu dalam jadwal pertandingan adalah sebagai tuan rumah dan mendapat prioritas dalam memilih warna kaos yang akan digunakan lebih dahulu.
- f. Setiap pemain diwajibkan menggunakan pelindung tulang kering (skin guard).

8) Perhitungan Nilai

Ketentuan perhitungan nilai (angka) digunakan untuk menentukan peringkat dari masing-masing tim dalam perhitungan guna menentukan nilai kemenangan.

Perhitungan nilai kemenangan diatur sebagai berikut:

1) Perhitungan nilai kemenangan didapat dari:

- a. Jika menang mendapat nilai : 3 (tiga)
- b. Jika seri mendapat nilai : 1 (satu)
- c. Jika kalah mendapat nilai : 0 (nihil)

- d. Jika menang WO mendapat nilai : 3 (tiga) dengan kemenangan 3-0
- 2) Jika pada akhir babak penyisihan terdapat 2 (dua) peserta atau lebih yang mendapat nilai (angka) kemenangan yang sama, maka menentukan urutan dan kedudukan tersebut ditentukan sebagai berikut:
- a. Urutan pertama ditentukan dari perbedaan selisih gol (goal difference)
 - b. Perbedaan gol didapat dari jumlah gol memasukan (goal plus) dikurangi gol kemasukan (goal minus)
 - c. Jika perbedaan gol masih sama, maka urutan kedudukannya ditentukan dari jumlah memasukan yang lebih baik/banyak.
 - d. Jika masih sama ditentukan oleh kemenangan yang salah satu tim dari pertemuan terdahulu yang pernah dilakukan kedua tim tersebut (head to head system).
 - e. Jika ketentuan-ketentuan seperti yang tercantum pada butir a s.d ini masih juga tetap sama, maka untuk menentukan urutan kedudukannya ditetapkan melalui undian yang akan dilaksanakan oleh panitia.
- 3) Edangkan untuk menentukan Runner Up terbaik akan ditentukan sebagai berikut:
- a. Ditentukan berdasarkan nilai didapat tim tersebut
 - b. Jika memiliki nilai yang sama maka akan ditentukan dari perbedaan selisih gol (goal difference)
 - c. Perbedaan gol didapat dari jumlah gol memasukan (goal plus) dikurangkan gol kemasukan (goal minus)
 - d. Jika perbedaan goal masih sama, maka urutan kedudukannya ditentukan dari jumlah gol memasukan lebih baik/banyak.

- e. Jika ketentuan-ketentuan seperti yang tercantum pada butir a s.d ini masih juga tetap sama, maka untuk menentukan urutan kedudukannya ditetapkan melalui undian yang akan dilaksanakan oleh panitia.

4) Perpanjangan waktu

Perpanjangan waktu dimungkinkan pada pertandingan babak 16 besar, 8 besar, semi final, dan final dengan ketentuan sebagai berikut:

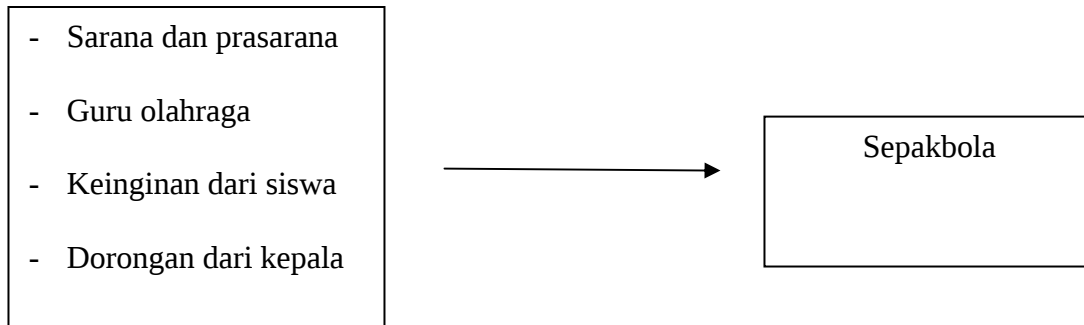
- a. Pertandingan berakhir seri (drawa) maka pertandingan diperpanjang 2 x 5 menit.
- b. Dalam pertandingan ini, jika salah satu tim telah memperoleh kemenangan, maka wasit harus meneruskan pertandingan kemenangan, maka wasit harus meneruskan pertandingan tersebut hingga selesai 2 x 5 menit.
- c. Jika pertandingan perpanjangan 2 x 5 menit masih berakhir seri (drawa) maka akan dilanjutkan dengan tendangan penalti masing-masing 5 kali tendangan.
- d. Jika dalam tendangan penalti ke-1 keadaan masih tetap sama, maka tendangan penalti akan dilanjutkan bagian ke-2 sebanyak 2 kali tendangan lagi.
- e. Jika masih banyak drawa penentu pemenang akan dilakukan dengan undian.
- f. Peraturan ini hanya berlaku untuk pertandingan 16 besar, 8 besar, semifinal, final.

C. Kerangka Konseptual

Permainan sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok

beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Kerangka konseptual mempengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak adalah:



Gambar 1: Kerangka konseptual motivasi siswa SD 04 Talamau terhadap Permainan Sepakbola

D. Pertanyaan Penelitian

Sebagai titik tolak pemikirana kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini diantaranya: bagaimanakah motivasi siswa SD 04 Talamau tentang permainan sepakbola?.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 15 (40,99) siswa memiliki motivasi sangat baik terhadap permainan sepak bola dan 18 siswa yang memiliki motivasi bagus terhadap permainan sepak bola.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru olahraga di SD Negeri 04 Talamau hendaknya memberikan dorongan positif dibidang olahraga terutama olahraga sepakbola.
2. Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didupatkannya demi kemajuan olahraga sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Raja Wali.

Harsono. 1996. *Sepakbola*. Jakarta. Rieneka Cipta.

Jensen. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rieneka Cipta.

Marpier, Andi. 1998. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi hasil Belajar*. Jakarta. Gramedia.

Permainan Sepakbola. Diakses dari <http://www.sepakbola.org/new/index.php?option.com>. Tanggal 27 Februari 2009..

Syafrudin. 1992. *Permainan Sepakbola*. Jakarta. Rieneka Cipta.

Sepakbola. Diakses dari <http://www.govelly.com/index.php/sejarah-bola-kaki>. tanggal 27 Februari 2009.

Sepakbola.diakses dari <http://imamuddin001.blog.com>. Tanggal 28 Februari 2009.

Zaidan dan Bakharuddin.1980.*Sepakbola*.Bandung. Trasisto